

AKULTURASI BUDAYA ETNIS ARAB DENGAN ETNIS JAWA DAN ETNIS MADURA DI DAERAH AMPEL SURABAYA

Info Artikel

Kata kunci :

Akulturas
Komunikasi Antarbudaya
Kampung Ampel

Keywords :

Acculturation
Intercultural
Communication
Village Of Ampel

Abstrak

Abstrak : Kelurahan Ampel suatu daerah di Surabaya, terkenal dengan sebutan kampung Arab. karena sebagian besar penghuninya merupakan warga etnis Arab. Disamping itu tidak hanya etnis Arab saja yang menghuninya namun etnis Jawa dan etnis Madura juga menetap di daerah tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi antarbudaya teori akulturasi, dan *Anxiety and Uncertainty Management Theory* menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan, fenomenologi, teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumen. Komunikasi antarbudaya yang terbangun antara etnis Arab, etnis Jawa dan etnis Madura yang terjadi selama bertahun-tahun sehingga timbul Akulturasi budaya yang terjadi pada wilayah Ampel Surabaya.

Abstrack : Ampel urban village, an area in Surabaya, is known as the Arabic village. because most of the inhabitants are ethnic Arabs. Besides that, it was not only Arabs who inhabited it, but Javanese and Madurese also settled in the area. The theory used in this research is intercultural communication theory, acculturation theory, and Anxiety and Uncertainty Management Theory using qualitative research methods with approaches, phenomenology, data collection techniques in the form of participant observation, in-depth interviews and documents. Intercultural communication that was built between the Arabs, Javanese and Madurese which had occurred for years led to the acculturation of culture that occurred in the Ampel region of Surabaya.

R. Salsabila Nur
Prof. Dr. Sam Abede Pareno,
MM., MH
Drs. Jupriono, M.Si

Alamat Korespondensi :

Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya
Jalan Semolowaru No. 45
Surabaya
rsalsabila410@gmail.com
0895338772357

Pendahuluan

Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS 2010, suku Jawa adalah kelompok terbesar di Indonesia dengan jumlah yang mencapai 41% dari total populasi.

Pemerintah Republik Indonesia secara resmi hanya mengakui enam agama, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Indonesia kaya akan budaya hal ini bisa dilihat dari banyaknya suku, menurut sensus penduduk pada 2010 tercatat Indonesia memiliki 1.331 kelompok suku dan 652 bahasa daerah berdasarkan verifikasi oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jumlah ini diperoleh selama 1991-2017, dan bisa berubah seiring berjalannya waktu.

Ada berbagai macam etnis Indonesia, di antaranya adalah etnis Jawa, etnis Arab dan etnis Madura. Setiap etnis memiliki budaya masing-masing yang tentunya berbeda satu dengan yang lainnya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur seperti sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, dan karya seni.

Wilayah Ampel terdapat kompleks makam Sunan Ampel dan Masjid Agung Sunan Ampel yang telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya karena memiliki nilai sejarah. Sunan Ampel terkenal sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa pada masa akhir kerajaan Majapahit sekitar abad XV.

Saat ini daerah Ampel menjadi tujuan wisata religi bagi warga sekitar Surabaya maupun masyarakat dari luar kota. Ampel biasa disebut “kampung arab” karena sebagian besar warganya etnis Arab. Etnis lain yang juga menghuni kampung Ampel antara lain etnis Jawa, Madura, Cina, Pakistan, dan India. Tidak ada data yang menunjukkan perincian

jumlah penduduk berdasarkan perbedaan etnis, namun secara kasar dapat dikatakan bahwa etnis Arab merupakan mayoritas, diikuti etnis Jawa dan Madura.

Adanya pola budaya yang khas di Ampel berbeda dengan budaya lain. Budaya yang merupakan ciri khas “kampung arab” di Ampel adalah adanya manifestasi agama Islam pada kehidupan sehari-harinya. Pada kegiatan perbadangan, misalnya, banyak yang menjual alat sholat dan baju gamis, lalu menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Tentu saja, ada musik-musik gambus khas Arab yang masih disukai oleh warga sekitar.

Beragamnya etnis yang mendiami wilayah Ampel tidak terlepas dari komunikasi antarbudaya dalam kehidupannya. Adanya perbedaan budaya dapat menjadi penghambat dalam proses komunikasi yang bisa menyebabkan kesalahpahaman dan timbul konflik.

Penghambat komunikasi antarbudaya berupa rasa kecemasan dan ketidakpastian karena berkomunikasi dengan etnis yang berbeda dan memiliki perbedaan budaya. Berdasarkan teori kecemasan dan ketidakpastian (*Anxiety and Uncertainty Management Theory*) untuk dapat mencapai komunikasi secara efektif dengan orang asing (*stranger*) atau orang yang berbeda budaya diperlukan kemampuan untuk mengontrol perasaan ketidaknyamanan (*anxiety*) dan ketidakpastian (*uncertainty*).

Komunikasi yang terjadi di wilayah Ampel Surabaya dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda dapat mengakibatkan adanya akulturasi. Hal ini dapat terjadi karena akulturasi merupakan sebuah proses sosial manusia yang dihadapkan dengan kebudayaan tertentu yang berbeda. Lambat laun budaya tersebut akan diterima ke dalam budayanya, tanpa hilangnya kebudayaan sendiri.

Paparan komunikasi antarbudaya mengakibatkan terjadinya akulturasi dalam beberapa aspek kebudayaan dari etnis masing-masing. Disamping itu kerap kali komunikasi antarbudaya diiringi oleh perasaan cemas dan ketidakpastian karena adanya perbedaan. Oleh karena itu diperlukan pembiasaan berkomunikasi dengan etnis lain serta menghilangkan prasangka hingga stereotype.

Pada wilayah Surabaya utara, Kelurahan Ampel, yang terkenal dengan sebutan “kampung Arab”, di dalamnya kental dengan nuansa Arab dari makan hingga musik-musik dan bahasa yang dipergunakan. Akan tetapi, yang mendiami wilayah tersebut tidak hanya etnis Arab, ada juga etnis Jawa dan etnis Madura. Dalam pelaksanaan komunikasi antarbudaya tidak mudah banyak sekali penyesuaian yang harus dilakukan akibat adanya perbedaan yang besar. Hal-hal inilah yang mendorong penulis ingin meneliti bagaimana komunikasi antarbudaya dapat terjalin selama bertahun-tahun di antara etnis Arab, Madura, dan Jawa sehingga menyebabkan terjadinya akulturasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah akulturasi. Akulturasi menurut koentjaraningrat (1990) akulturasi sebuah proses pertukaran atau saling mempengaruhi suatu budaya dengan budaya asing, yang memiliki sifat yang berbeda, sehingga kebudayaan asing tersebut lambat laun diakomodasikan dan diintegrasikan dalam kebudayaan penerima tanpa kehilangan budaya tersendiri.

Akulturasi merupakan proses sosial yang timbul bila sekelompok manusia dengan kebudayaan tertentu lalu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga budaya asing tersebut lambat laun akan diterima dan diolah ke dalam budayanya. Tanpa hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

Namun suatu budaya hanya dapat menerima unsur-unsur budaya lain dalam batasan tertentu, yaitu unsur yang dapat dilebur dan diintegrasikan dengan budaya sendiri. Apabila suatu budaya akan menerapkan budaya asing, maka perlu melakukan modifikasi pada budaya tersebut sehingga menjadi serasi dengan budaya lokal. Karena pemaksaan dalam penerimaan unsur-unsur budaya asing, akan berakibat negatif terhadap kebudayaan penerima.

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, merupakan bentuk jamak dari kata *budhi* (*budhi* atau akal). Budaya merupakan suatu cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi lainnya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur seperti sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, dan karya seni. Komunikasi antarbudaya yaitu, Komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda, seperti ras, etnik, atau sosioekonomi atau gabungan dari semua perbedaan.

Stewart L. Tubs menyatakan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi seseorang yang berbeda budaya baik ras, etnik, maupun sosioekonomi. Menurut Martin dan Thomas (2007), ada dua konsep utama yang mewarnai komunikasi antarbudaya (*interculture communication*) yaitu konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Hubungan antar keduanya sangat kompleks. Budaya mempengaruhi komunikasi dan komunikasi menentukan, menciptakan, dan memelihara realitas budaya dari suatu komunitas atau kelompok budaya.

Tujuan komunikasi antarbudaya menciptakan rasa empati, saling menghormati, menciptakan komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi antarbudaya sikap etnosentris yang menggap nilai, norma, budaya orang lain tidak sebaik dirinya

Stereotip menurut Mulyana (2014: 237) stereotip mengeneralisasi orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi terhadap orang lain berdasarkan kelompok mereka. Lalu adanya prasangka merupakan penilaian yang dipengaruhi pengalaman atau keputusan terdahulu, dan diskriminasi tindakan terbuka yang diambil seseorang untuk mengucilkan, menghindarkan atau menjauhkan seseorang dari suatu kelompok.

Teori selanjutnya *Anxiety and Uncertainty Management Theory (AUM theory)* atau teori manajemen kecemasan dan ketidakpastian asumsi dasar teori ini membahas mengenai kecemasan (*anxiety*) dan ketidakpastian (*uncertainty*) seseorang yang muncul saat menghadapi orang asing atau bertemu orang yang berbeda budaya dengannya.

Kegagalan dan kurangnya adaptasi ketika berada dalam situasi-situasi intercultural sangat bergantung pada ketidakpastian dan kecemasan, hal ini yang membuat pengurangan dan pengaturan ketidakpastian sekaligus pengurangan kecemasan sangat penting.

Agar komunikasi berjalan efektif diperlukan *Mindfulness*, yang merupakan keadaan kognitif sebagai proses moderasi dalam pengelolaan *anxiety* dan *uncertainty* agar menciptakan komunikasi yang efektif. *Mindfulness* membuat prediksi kita terhadap perilaku seseorang menjadi lebih baik, dari pada sekedar menggunakan prasangka dan stereotip. Ketika berhadapan dengan orang asing dan kita merasakan adanya *uncertainty* dan *anxiety*, kedua hal tersebut harus dikelola dengan baik untuk berada di dalam ambang batas. Salah satu cara adalah dengan menjadi mindful sehingga kita dapat memberikan respon yang benar dan menciptakan keefektifan komunikasi..

Etnis adalah sesuatu yang terikat pada golongan rakyat atau suku atau suatu bangsa yang dianggap masih ada hubunfan biologinya. Etnis digunakan untuk menandai suatu golongan atau suku bangsa yang merupakan bagian dari umat manusia di dunia.

Enis Arab saat ini semaik susah dibedakan dengan suku asli termasuk membedakan orang arab warga negara asing dengan warga negara Indonesia. hal ini disebabkan oleh oleh pembauran keturunan arab dan penduduk asli lebih menyukai mengidentifikasi sebagai warga setempat seperti orang jawa, orang aceh, orang ambon, dsb. Arab yang ada di Indonesia berasal dari Hadramaut pesisir di tanah Arab sekarang bernama Yaman. Mereka datang ke Indonesia untuk berdagang menjual barang-barang dan membeli rempah-rempah dari penduduk asli, kontak dagang berlangsung lama sebelum kedatangan bangsa eropa.

Menurut Sutarto (2004) etnis Jawa dibagi menjadi empat wilayah kebudayaan besar di Jawa Timur yaitu, Jawa Mataraman, Arek, Madura Pulau, dan Pandalungan. Lalu ada subkultur yang lebih kecil dengan luas wilayah yang lebih sempit yakni Jawa Panoragan, Osing, Tengger, Madura Bawean, Madura Kangean, dan Samin.

Secara administratif Madura masuk wilayah Jawa Timur. Namun secara kultural memiliki perbedaan dengan Jawa. Seperti penggunaan bahasa yang berbeda dengan jawa. Etnis Madura memiliki tradisi merantau ke daerah lain untuk mencari nafkah dan juga belajar. Tidak hanya di wilayah jawa timur saja, namun hingga ke luar Pulau Jawa Kalimantan, Sulawesi, dsb.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif menurut West & Turner (2013:77) tidak tergantung pada analisis statistik untuk mendukung sebuah interpretasi tetapi lebih mengarahkan peneliti untuk membuat sebuah pertanyaan retorik atau argument yang masuk akal mengenai temuannya. unakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Creswell (2015:105) fenomenologi adalah studi yang mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai macam pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan komunikasi antarbudaya etnis Arab, etnis Jawa, dan etnis Madura serta adanya akulturasi karena paparan komunikasi antarbudaya pada wilayah Ampel Surabaya yang terjadi selama bertahun-tahun.

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir Surabaya utara. Subyek penelitian ini adalah etnis Arab, etnis Jawa, etnis Madura di kawasan Ampel Surabaya. Sedangkan obyek penelitiannya, komunikasi antarbudaya yang terbangun antara etnis Arab, etnis Jawa dan etnis Madura yang terjadi selama bertahun-tahun dan Akulturasi budaya yang terjadi pada wilayah Ampel Surabaya.

Sumber data primer didapatkan dari wawancara dengan informan yang telah penulis pilih. Informan tersebut adalah berasal dari etnis Jawa, etnis Arab, dan etnis Madura yang melakukan komunikasi antarbudaya dalam kesehariannya. Sumber data sekunder didapatkan dari artikel tentang kampung Arab Surabaya dan jurnal mengenai etnis Jawa, etnis Arab, dan etnis Madura di Kampung Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi partisipan yaitu, peneliti ikut berinteraksi dan terlibat bersama obyek penelitian. Selanjutnya wawancara mendalam yaitu, bertanya kepada informan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Lalu pengumpulan data berupa dokumen, Foto-foto yang diambil peneliti di lapangan.

Analisis data pertama menggunakan reduksi data yaitu, mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Kedua menggunakan penyajian data, informasi berasal dari data yang telah terorganisir dan penarikan kesimpulan secara analitis. Ketiga adalah Kesimpulan dan Verifikasi, data yang didapatkan selama penelitian di simpulkan dan diverifikasi.

Peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Untuk penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber menggali data dari sumber-sumber berbeda sehingga terbentuk satu gugus pendapat yang tidak berasal dari satu pihak saja.

Hasil dan Pembahasan

Penulis menyimpulkan data yang telah ditemukan selama penelitian. ketiga informan telah menjalankan komunikasi antarbudaya selama bertahun-tahun tidak hanya dengan wilayah Ampel saja namun menjalankan komunikasi antarbudaya pada wilayah lain, informan tidak merasa keberatan jika harus bereteman dengan etnis lain. Informan tinggal sejak kecil di daerah Ampel, bahkan dari lahir. Hal ini membiasakan para informan terlibat dalam komunikasi antarbudaya.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan tidak ada konflik yang terjadi antar etnis di kawasan Ampel Surabaya. Memang adanya bercandaan yang mengarah tindakan bullying seperti mengejek dan memukul, tetapi adanya kepercayaan serta hubungan pertemanan yang kuat, sikap saling memahami antar etnis. Sehingga ketika terjadi perselisihan tidak menimbulkan perpecahan.

Sesuai dengan fungsi komunikasi antarbudaya yaitu, integrasi sosial yang dapat dicapai ketika setiap masing-masing etnis memahami bahwa humor adalah humor, sebuah lelucon yang dianggap tidak serius. Perlu adanya kesadaran setiap individu untuk menghindari bercandaan yang keterlaluan, apalagi biasanya etnis yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan persepsi yang diakibatkan oleh perbedaan budaya. Ini dilakukan sebagai upaya menghindari konflik antar etnis. Dari data yang didapatkan dapat diketahui bahwa para informan tidak mendiskriminasi etnis lain.

Informan ketiga merasa lebih nyaman berteman dengan sesama etnis, karena kesamaan etnis memiliki kesamaan budaya dan memiliki rasa solidaritas. Komunikasi antarbudaya sebagai jembatan mengenal etnis lain dan memahami kontak antarbudaya sebagai cara memandang kedalam budaya sendiri mengenai asumsi, nilai, kebebasan dan keterbatasan.

Perasaan kecemasan dan ketidakpastian akan meningkat ketika

berada pada lingkungan asing. Hal ini yang mendasari informan ketiga merasa nyaman ketika berteman dengan sesama etnis, yaitu etnis Jawa dan merasa kurang nyaman berteman dengan etnis lain karena merasa banyak perbedaan muali dari kebiasaan hingga budayanya.

Teori manajemen kecemasan dan ketidakpastian menyatakan dasar untuk dapat mencapai komunikasi secara efektif dengan orang asing (*stranger*) atau orang yang berbeda budaya adalah kemampuan untuk mengontrol perasaan ketidaknyamanan (*anxiety*) dan ketidakpastian (*uncertainty*).

Untuk mencapai komunikasi efektif diperlukan *Mindfulness* yaitu, keadaan kognitif diperlukan sebagai proses moderasi dalam pengelolaan *anxiety* dan *uncertainty*. *Mindfulness* membuat prediksi kita terhadap perilaku seseorang menjadi lebih baik dari pada sekedar menggunakan prasangka dan stereotip.

Para informan melakukan *Mindfulness* agar komunikasi berjalan efektif. Hal ini ditandai dengan terbiasanya para informan melakukan komunikasi antarbudaya pada lingkungannya, apalagi informan sudah tinggal sejak dari kecil bahkan dari lahir pada wilayah Ampel, sehingga sikap para informan terhadap budaya lain mudah menerima.

Dalam proses komunikasi antar budaya yang terjadi selama bertahun-tahun menciptakan akulturasi budaya yang terjadi di kawasan Ampel Surabaya. berikut bentuk akulturasi yang terjadi. Seperti pada penggunaan bahasa dari data yang ditemukan dilapangan serta observasi yang dilakukan penulis. Warga Ampel menggunakan campuran dari bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam keseharian mereka. Dengan intonasi yang menyerupai orang Madura suaranya agak tinggi ketika berbicara.

Tidak semua warga ampel menggunakan bahasa campuran ini tetapi kebanyakan menggunakan bahasa campuran khas Ampel, seperti pada informan ketiga dalam kesehariannya lebih sering menggunakan bahasa Jawa, namun ketika berbicara dengan pengguna bahasa campuran khas Ampel, tetap mengerti dan memahami arti dari bahasa tersebut.

Bahasa khas Ampel

No	Bahasa Campuran (Indonesia, Arab, Jawa)	Arti
1.	Hai Rek afwan telat datang	Hai kawan maaf terlambat datang
2.	Ana magan dulu ya	Saya makan dulu ya
3.	Mabruk yo, semoga ilmu yang didapatkan Dapat bermanfaat gawe sekitar	Selamat ya, semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat untuk sekitar.
4.	Sanah helwa ya mugi-mugi kebahagiaan menyertaimu.	Selamat ulang tahun ya semoga kebahagiaan menyertaimu.

Tabel 1 : bahasa campuran khas Ampel

Arti kata bahasa Arab khas Ampel

No	Bahasa Arab Khas Ampel	Penulisan Arab	Arti
1.	Afwan	عَفْوًا	Maaf
2.	Ana	أنا	Saya
3.	Mabruk	مَبْرُوكٌ	Selamat
4.	Sanah helwa	حلوة سنة	Selamat ulang tahun

Tabel 2 : Arti kata bahasa Arab khas Ampel

Akulturasinya selanjutnya perkawinan, orang arab akan menikah dengan orang arab juga, namun bisa juga menikah bukan sesama etnis. Hal ini tergantung

kebijaksanaan masing-masing. Tetapi jika perempuan dianjurkan menikah dengan orang arab untuk meneruskan keturunan karena orang Arab garis keturunan mengikuti laki-laki (patrilineal).

Keinginan menikah dengan sesama etnis didasari oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, untuk meneruskan keturunan, persamaan budaya dan latar belakang sehingga merasa lebih cocok, adanya sikap etnosentris yang merasa etnisnya lebih baik dibandingkan etnis lain.

Akulturasinya selanjutnya adalah pakaian. Abaya adalah baju terusan seperti daster khas Timur Tengah biasanya dipakai oleh wanita. Sedangkan gamis adalah baju terusan khas Timur Tengah dipakai untuk pria dalam acara-acara tertentu. Makanan khas Arab bisa didapati pada restoran atau rumah makan tidak perlu menunggu datangnya suatu acara untuk menikmati hidangan khas Arab. Hal ini membuktikan makanan khas Arab dapat diterima warga lokal.

Akulturasinya selanjutnya adalah musik Arab yang sering terdengar ketika memasuki kawasan wisata Sunan Ampel. Ada musik Arab genre pop ada juga musik Arab yang liriknya berupa shalawat kepada Nabi Muhammad SAW itu disebut dengan qasidah.

Orang Arab dan orang Madura banyak yang berdagang, diketahui bahwa tidak semua orang Ampel mata pencahariannya sebagai pedagang. Tetapi banyak yang memiliki jenis pekerjaan lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan ekonomi daerah Ampel Surabaya mengalami peningkatan apalagi adanya wisata religi Sunan Ampel yang banyak menjadi tujuan wisata religi, tentunya tidak hanya etnis Arab dan etnis Madura saja yang berdagang, berbagai macam etnis lain berdagang di wilayah ini.

Kesimpulan

Komunikasi antarbudaya warga Ampel Surabaya terjadi selama bertahun-tahun. Mereka tidak merasa keberatan jika berhubungan dan berteman dengan etnis yang berbeda atau orang dari wilayah lain. Tidak terjadi konflik antar etnis walaupun sudah lama hidup berdampingan. Ketidak takutan terhadap perbedaan menunjukkan terbiasanya suatu individu berkomunikasi dengan etnis yang berbeda sehingga menekan timbulnya prasangka hingga konflik.

Adanya komunikasi antarbudaya menghantarkan pertukaran budaya sehingga terjadi akulturasi tanpa menghilangkan ciri khas budaya itu sendiri, bentuk akulturasi yang terjadi seperti pada bahasa warga Ampel yang menggunakan bahasa campuran bahasa khas Ampel.

Selanjutnya akulturasi pada busana, tidak hanya etnis Arab saja yang memakai gamis, etnis Madura dan etnis Jawa menggunakan gamis. Gamis merupakan baju terusan khas Timur Tengah. Akulturasi pada makanan, masakan Arab dapat ditemui dengan mudah di restoran atau rumah makan daerah Ampel atau didapati pada acara tertentu seperti pada pernikahan dan acara keagamaan, hal ini berarti masakan Arab dapat diterima dan disukai oleh warga lokal. Akulturasi terhadap perkawinan hal ini kerap kali terjadi karena beberapa warga Ampel memilih untuk menikah dengan etnis lain.

Akulturasi pada musik Arab yang saat ini banyak digandrungi masyarakat seperti musik gambus Nisa Sabyan yang memiliki banyak peminat. Lalu akulturasi dalam perdagangan, etnis Arab dan etnis Madura terkenal sebagai pedagang seiring berjalannya waktu etnis lain seperti pada etnis Jawa banyak yang memilih mata pencahariannya sebagai pedagang. Terpaan komunikasi antarbudaya dalam

waktu yang lama tentunya menghasilkan akulturasi budaya.

Saran

Dalam berkomunikasi perasaan kecemasan dan ketidakpastian akan meningkat ketika berada dalam lingkungan asing, hal ini dapat ditekan agar komunikasi berjalan efektif. Diperlukan pembiasaan berkomunikasi dengan etnis lain serta menghilangkan prasangka hingga stereotype.

Serta diperlukan kesadaran dalam berkomunikasi dengan etnis lain seperti adanya rasa saling menghormati, saling percaya, berusaha memahami budaya lain, berusaha bersimpati terhadap etnis lain agar tidak menimbulkan prselisihan-perselisihan yang berujung konflik. hal ini selaras dengan tujuan komunikasi antarbudaya sebagai upaya untuk hidup berdampingan, mempersempit kesalahpahaman dan mencairkan prasangka etnis satu dengan etnis lainnya

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto. (2015). Meneliti tidak sulit : metodologi penelitian sosial dan pendidikan bahasa. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Hidayah. Zulyani. (2015). Ensiklopedi suku bangsa di Indonesia. Jakarta : Yayasan pustaka obor anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Indonesia.GO.ID. Suku Bangsa. Diakses tanggal 10 maret 2020. <https://www.indonesia.go.id/profil/suku-bangsa>
- Indonesia.GO.ID. Agama. Diakses tanggal 10 maret 2020. <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>
- Luthfia, Ayu Azanella. Kompas.com. (2019). CEK FAKTA: Jokowi Sebut Ada 714 Suku dan 1.001 Bahasa di Indonesia. Diakses tanggal 10 maret 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/ek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-bahasa-di-indonesia>.
- Leni. Nurhasanah. (2012). Demokrasi dan budaya politik lokal di Jawa Timur menurut R. Zuhro, dkk. Jurnal TAPIS Vol.8 No.1 Januari-Juni 2012.
- Littlejohn., Stephen W. Foos, Karen A. (2009). Teori komunikasi edisi 9. Jakarta : Salemba Humanika.
- Lubis, Mayang Sari. (2018). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Laode M. D. Cina Indonesia dalam politik : politik etnis Cina Pontianak dan Singkawang di era reformasi 1998-2008. 2012. Jakarta : Yayasan pustaka obor anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Morissan. (2013). Teori komunikasi individu hingga masa. Jakarta : Kencana.
- Sambas, Syukriadi. (2016). Antropologi komunikasi. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Syamsudin, Muhammad. (2019). HISTORY OF MADURA sejarah, budaya, ajaran luhur masyarakat Madura. Yogyakarta : Araska.s
- Turistiati, Ade Tuti. (2019). Kompetensi komunikasi antarbudaya. Jakarta : Mitra wacana media.
- Yusuf, A. Muri. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan. Jakarta : Kencana.